

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab keenam ini diuraikan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, diuraikan implikasi dan rekomendasi hasil penelitian. Berikut diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka simpulan penelitian ini terdiri dari empat hal. *Pertama*, simpulan mengenai profil pembelajaran berbicara pada siswa SMA. *Kedua*, simpulan mengenai perancangan model IKS-DPLD bagi siswa SMA. *Ketiga*, simpulan mengenai pengembangan model IKS-DPLD bagi siswa SMA. *Keempat*, simpulan mengenai respons pelibat terhadap model IKS-DPLD dalam pembelajaran berbicara bagi siswa SMA.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa kondisi kemampuan awal siswa dalam kegiatan berbicara di depan kelas melalui presentasi ilmiah secara lisan masih belum *optimal*. Kondisi ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata kemampuan awal siswa saat berpresentasi ilmiah masih dalam kriteria *cukup*. Sebaran nilai tiap aspek yang ditinjau dari aspek isi, organisasi, bahasa, dan performansi berada pada kriteria *cukup*. Dari hasil tersebut tergambar bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai kriteria *baik* dan masih terdapat sejumlah siswa yang berada dalam kriteria *kurang*. Tinjauan terhadap profil pembelajaran berbicara di sejumlah SMA Negeri Kota Tangerang, siswa dan guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan terhadap pembelajaran, keleluasaan pembelajaran berbicara, baik dalam proses pembelajaran maupun kebebasan dalam pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga membutuhkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam mempersiapkan kegiatan berbicara melalui presentasi ilmiah.
2. Perancangan model pembelajaran telah didasarkan pada hasil temuan profil pembelajaran berbicara yang menggambarkan masalah berupa kondisi kemampuan dan kebutuhan pembelajaran berbicara. Integrasi Prinsip-prinsip Model *Inquiry Social*

Complexity, Dialogical Learning, dan penguatan literasi data dalam pembelajaran berbicara bagi siswa SMA menciptakan pendekatan holistik yang mendorong komunikasi efektif, kritis, dan etis. Model *Inquiry Social Complexity* melatih kemampuan observasi, rekonstruksi argumen, sosialisasi ide, verifikasi, dan penerapan komunikasi dalam konteks sosial yang kompleks, memperkuat kemahiran berbicara berbasis bukti. Pendekatan *Dialogical Learning* memfasilitasi motivasi, eksplorasi, interaksi, refleksi, dan penguatan (*reinforcement*), sehingga pembelajaran berbicara menjadi dinamis dan partisipatif. Sementara itu, penguatan literasi data memberikan kerangka konseptual, interpretasi, evaluasi, komunikasi efektif, dan pertimbangan etis, memastikan pembicaraan siswa didukung oleh analisis data yang kredibel. Sinergi ketiga konsepsi ini menghasilkan model pembelajaran berbicara yang tidak hanya interaktif dan reflektif, tetapi juga berbasis bukti, relevan secara sosial, dan bertanggung jawab secara etis, sehingga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan komunikasi di dunia nyata. Pada rancangan model dimuat rasionalisasi, tujuan, dan prinsip-prinsip dasar model. Adapun rancangan awal model untuk aspek komponen model meliputi sintaks pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional serta dampak pengiring.

3. Pengembangan model IKS-DPLD telah menghasilkan model pembelajaran berbicara yang dinilai valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini teruji dari hasil revidi pakar terhadap rancangan awal model, hasil uji coba terbatas, dan uji coba meluas model pembelajaran. Penilaian pakar terhadap pengembangan model IKS-DPLD menunjukkan hasil yang sangat layak untuk dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara di tingkat SMA. Selain itu, hasil pengujian secara terbatas dan meluas menunjukkan hasil yang signifikan bahwa model IKS-DPLD dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan presentasi ilmiah. Berdasarkan hasil penilaian pakar dan pengujian secara terbatas dan meluas, produk akhir diwujudkan dalam bentuk buku panduan implementasi model IKS-DPLD dalam pembelajaran kemahiran berbicara bagi siswa SMA.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respons guru dan siswa sebagai pelibat menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari respons yang positif.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan respons guru dan siswa sebagai pelibat terhadap model IKS-DPLD dalam pembelajaran berbicara menunjukkan keberterimaan terhadap model yang dikembangkan. Model IKS-DPLD dinilai dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, berinteraksi dengan baik, dan meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam berbicara. Model IKS-DPLD juga efektif dalam meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Implementasi model ini selaras dengan berbagai teori pendidikan, menjadikannya alat yang dapat digunakan untuk pembelajaran berbicara. Respons guru model terhadap model memberikan penilaian positif. Hal ini menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan minat siswa, kemandirian, dan kompetensi literasi data siswa dalam menunjang kemampuan presentasi ilmiah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, dirumuskan implikasi penelitian dan pengembangan model IKS-DPLD. Implikasi ini bertujuan untuk mencakup implikasi yang bersifat teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis hasil penelitian model ini memberikan suatu kontribusi terkait pengembangan model pembelajaran berbicara melalui pepaduan prinsip-prinsip model *Inquiry Social Complexity*, pendekatan *Dialogical Learning*, dan penguatan prinsip-prinsip literasi data. Hal ini berimplikasi menjadi suatu kebaruan untuk dapat dikembangkan menjadi pengejawantahan produk model pembelajaran berbicara. Selain itu, hasil pengembangan model IKS-DPLD ini berimplikasi pada siswa dalam pembelajaran berbicara. Melalui model ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya dalam konteks presentasi ilmiah dan penumbuhan kompetensi literasi data sebagai dukungan keterampilan dalam mempersiapkan kegiatan presentasi yang baik dan sesuai tujuan.

Hasil pengembangan model IKS-DPLD ini berimplikasi bagi guru dalam pembelajaran kemahiran berbicara, khususnya kegiatan presentasi ilmiah. Guru dapat menjadikan model ini sebagai alternatif pilihan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Implikasi ini didasarkan pada hasil dan pembahasan

penelitian yang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan presentasi ilmiah. Kajian hasil penelitian ini juga berimplikasi bagi para peneliti maupun praktisi yang memiliki ketertarikan dengan topik penelitian ini dapat dijadikan sebagai variabel pembanding atau referensi penelitian di masa yang akan datang.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan bahwa ditemukannya permasalahan dan hambatan dalam pembelajaran berbicara selama ini. Selain itu, terdapat adanya suatu kebutuhan untuk dapat meningkatkan kemahiran presentasi ilmiah berdasarkan observasi uji kemampuan awal, wawancara, sampai dengan angket. Implikasi praktis model IKS-DPLD memberikan stimulasi kepada siswa untuk dapat menyampaikan gagasan ilmiah tentang topik-topik kompleksitas sosial sehingga memiliki kepekaan terhadap berbagai isu-isu sosial disampaikannya dalam presentasi ilmiah. Model IKS-DPLD ini berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran berbicara yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, penelitian ini memberikan suatu rekomendasi atas beberapa hal terkait implementasi model IKS-DPLD dalam pembelajaran berbicara bagi siswa SMA, terutama kegiatan presentasi lisan dalam konteks ilmiah.

1. Dalam pembelajaran berbicara, sangat penting untuk mengarahkan siswa untuk memiliki motivasi dan atensi terhadap pembelajaran. Implementasi model IKS-DPLD menekankan suatu pola interaksi melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa harus memiliki fokus terhadap setiap materi maupun instruksi tugas yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menyimpan setiap informasi yang digali sehingga memiliki strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran berbicara.
2. Guru harus dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran berbicara sebagai fasilitator. Optimalisasi pembelajaran baik secara teoretis maupun praktik-praktiknya. Salah satu tujuan dalam pembelajaran berbicara adalah agar siswa mampu untuk

menyampaikan gagasannya secara lisan dengan memperhatikan penggunaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan secara baik dan benar sesuai konteksnya.

3. Pemangku kebijakan tingkat SMA dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, Jaringan Organisasi MGMP sebagai wadah strategis guru dalam mempertimbangkan kebijakan pembelajaran, dan Kepala Sekolah di Kota Tangerang untuk dapat berperan secara optimal memfasilitasi berbagai penelitian maupun pengembangan keterampilan guru-guru bahasa Indonesia. Selain itu, sekolah perlu berperan aktif dalam peningkatan kompetensi literasi sebagai variabel penting untuk kemajuan siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah hasanah keilmuan dalam hal pengembangan model pembelajaran berbicara di tingkat atau jenjang yang lebih tinggi atau lebih rendah karena permasalahan dan hambatan tiap jenjang berbeda tingkat kompleksitasnya.